

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisa dan pembahasan, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen waktu yang dilakukan oleh PT. Bumi Talaga Sejahtera belum terlaksana dengan baik dikarenakan adanya hambatan yang ditemui di dalam pelaksanaan sistem manajemen waktu. Sesuai jawaban dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Nevri Rayanto selaku *Quantity Surveyor* hambatan yang mereka temui hanya pada marmer namun pada kenyataanya pada laporan mingguan di minggu ke 23 yang dimana minggu dimulai adendum masih ada pekerjaan plafond dan pemasangan pipa air. Seharusnya jika hambatan hanya pada material (marmer) keterlambatan tidak akan mencapai 6 minggu dan pekerjaan plafond dan pemasangan pipa air yang masih di kerjakan pada saat adendum juga harusnya sudah selesai sebelum adendum dimulai.
2. Kendala yang dihadapi oleh PT. Bumi Talaga Sejahtera dalam sistem manajemen waktu menurut peneliti lebih kepada komunikasi antar pekerja maupun dengan tingkat *executive management* sehingga proyek auditorium ini mengalami keterlambatan selama 6 minggu. Sebagaimana kita ketahui bahwa komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam suatu proyek agar dapat berjalan sesuai rencana, jika komunikasi terjalin secara baik menurut saya keterlambatan lebih dapat di minimalisir. Sedangkan kendala pada material (marmer) yang terlambat masih bisa dapat ditangani , karena menurut peneliti pekerjaan yang lain masih bisa dilanjutkan selagi menunggu marmer tersebut datang.

## 5.2. Saran

Dengan hambatan yang dialami PT. Bumi Talaga Sejahtera pada proyek pembangunan gedung auditorium saya dapat memberikan saran yaitu untuk lebih sering mengadakan rapat bersama antar *level executive management* dengan para pelaksana di lapangan tentang segala aktivitas di proyek, khususnya pelaksanaan system manajemen waktu. Sehingga keterlambatan yang akan terjadi berikutnya dapat dicegah ataupun diminimalkan. Minimal dengan Tanya jawab atau sekedar mendengarkan pendapat satu sama lain menurut saya pun merupakan salah satu langkah kongkret untuk menghindarkan adanya *miss communication* yang terjadi antara *level executive management* dengan para pelaksana di lapangan. Kurangnya koordinasi dan komunikasi diantara pekerja dan pihak *executive management* membuat pelaksanaan proyek terlambat selama 6 minggu dari rencana. Koordinasi dan komunikasi yang berjalan baik pasti dapat mengurangi setidaknya keterlambatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afliana, Yunita. 2013. *Pengendalian waktu dan biaya pekerjaan konstruksi sebagai dampak dari perubahan desain*. Kupang : Jurnal Teknik UNDANA
- Ahadi, 2011. *Pengawasan dan pengendalian waktu pekerjaan proyek*. Diambil dari : [www.ilmusipil.com](http://www.ilmusipil.com)
- Aryani, Fiki. 2013. *Analisa penerapan manajemen waktu pada proyek konstruksi kalimantan barat*. Pontianak : Skripsi UNTAN
- Banteng, Beby S.D. 2015. *Menuju kota layak huni dan berkelanjutan studi kasus Kota Gorontalo*. Jakarta : Jurnal Teknik UMJ
- Brandon. Dick H. and Gray. Max. 1970. *Project Control Standards*. New York : Brandon/System Press Inc.
- Clough, Richard H. and Sears, Glenn A. 1991 *Construction Project Management*. Canada : John Willey & Sons Inc.
- Haruna, Syahreza. 2015. *Analisa penerapan manajemen waktu pada proyek pembangunan gedung pendidikan terpadu Politeknik Negeri Manado*. Manado : Tugas Akhir Politeknik Manado
- Kelley, James. 1961. *Critical Path Planning and Scheduling: Mathematical Basis*. Operations Research, Vol. 9, No. 3, May-June.
- Soeharto, Iman. 1999. *Manajemen Proyek, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Smith, Karl A. 2000 *project Management and Teamwork*. Minnesota : McGraw-Hill Inc.
- Tuloli, MY. 2004. *Penerapan crash program untuk mengoptimasi biaya dan waktu pada proyek konstruksi*. Gorontalo : Jurnal Teknik UNG